

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Metode penelitian dari studi ini adalah gabungan dari metode kuantitatif dan teknik penelitian *Quasi eksperimental*. Desain penelitian penelitian ini mengambil sampel dari dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang akan ditangani dengan media pembelajaran media Scrap Box adalah kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk penelitian ini, 47 siswa menjadi sampel. Sebanyak 24 siswa di kelas Zaid bin Tsabit menjadi kelompok eksperimen, sedangkan 23 siswa di kelas Abdullah bin Mas'ud menjadi kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk menyelidiki bagaimana siswa kelas empat di SD IT Al-Fatih Bandar Setia menggunakan media *Scrap Box* untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konten IPS yang berkaitan dengan bencana alam. Tanggal penelitian ini adalah 30 Juli 2024 hingga 7 Agustus 2024. Peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur hasil belajar IPS materi bencana alam mereka sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kinerja siswa pada posttest akan didasarkan pada kinerja mereka pada *pretest*.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Temuan penelitian untuk uji persyaratan instrumen dan ukuran lainnya menunjukkan bahwa media *Scrap Box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi bencana alam di SD IT Al-Fatih Bandar Setia, Jln. Pelaksanaan I Dusun IV No.185 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen penelitian harus diuji cobakan untuk memenuhi persyaratan. Adapun uji persyaratan instrumen, sebagai berikut.

4.2.1. Uji Validitas

Seorang ahli di bidang studi sosial pertama-tama memverifikasi keandalan alat penilaian. Para ahli harus dapat memberikan evaluasi, misalnya, seorang dosen IPS dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, Ibu Yummy Jumiati Marsa, M.Pd. memverifikasi alat tes tersebut. Tabel 4.1 menampilkan surat keterangan peneliti yang menyatakan validitas alat tes.

Gunakan rumus *Product Moment* untuk memeriksa apakah elemen-elemen tersebut valid. Setelah melakukan uji validitas terhadap 30 pertanyaan, keputusan diambil berdasarkan hasil. Didapatkan 25 soal yang benar dan 5 soal yang salah. Setelah itu, validitasnya dapat diperiksa. Tabulasi pada tabel 4.1 adalah hasil dari percobaan validitas butir soal. Tabel di bawah ini memberikan rangkuman secara ringkas.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:78) yang dikutip dari sumber (Silmi, 2020 : 38) “menyatakan bahwa reliabilitas adalah instrumen untuk mengelola survei yang berfungsi sebagai ukuran beberapa konsep atau variabel. Jika status responden tetap konstan sepanjang waktu, kita mengatakan bahwa survei tersebut dapat dipercaya. gunakan perhitungan *Cronbach alpha* untuk menentukan tingkat ketergantungan. Asumsi bahwa peralatan cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data didorong oleh reliabilitas. Anda dapat melihat pada tabel di bawah ini bahwa semua pertanyaan yang diberikan kepada siswa ditentukan dapat dipercaya berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 4. 1 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	23	100.0

aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	30

4.3 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol dan Data Kelas Eksperimen

4.3.1. Uji Analisis Deskriptif

Berikut adalah poin-poin penting dari statistik deskriptif yang digunakan untuk mengkarakterisasi hasil pembelajaran IPS tentang bencana alam di kelas kontrol dan kelas eksperimen, seperti yang terdapat pada lampiran:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	23	50	33	83	61.78	16.099
Posttest Kontrol	23	56	37	93	73.65	16.180
Pretest Eksperimen	24	60	27	87	53.67	18.975
Posttest Eksperimen	24	36	57	93	78.88	10.318
Valid N (listwise)	23					

Tabel 4.2 menampilkan hasil untuk kelas kontrol, yang menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 61,78 dan standar deviasi sebesar 16,099. Kami tidak menggunakan *Scrap Box* untuk pelajaran ini. Hal ini menghasilkan skor rata-rata 73,65 pada posttest. Sedangkan untuk kelompok eksperimen, mereka memiliki rata-rata 53,67 pada pre-test dan memiliki standar deviasi 18,975. Dengan penambahan media *Scrap Box*, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata Posttest yang lebih tinggi.

4.3.2. Kelas Sebagai Kontrol

Temuan penelitian mengungkapkan hal-hal berikut tentang pengaruh pembelajaran IPS materi bencana alam terhadap 23 siswa di kelas Abdullah bin Mas'ud SD IT Al-Fatih Bandar Setia:

Tabel 4. 3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Abdullah bin Mas'ud)

No	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	Aflah Uwais Al-Qarni	57	80
2	Alhidayat	27	80
3	Alya Ihsan Hsb	50	80
4	Anggi Pesona Willyani	37	70
5	Azalia Izzaty	40	70
6	Bintang Mikhaila Afdianto	73	93
7	Calista Athaya Purba	27	63
8	Dziky Radian Prayogo	73	93
9	Fikri Nurfaiz	67	80
10	Hanaa Khalilah Koto	30	73
11	Hasbiansyah Lubis	67	80
12	Inggrid Kanaya	83	87
13	Irsyad Zuhair	87	90
14	M. Rifat Azka	43	77
15	M. Azka Abqari Hts	30	67
16	Nafizah Ismi Lubis	37	63
17	Naufal Ahnaf alfarizqi	70	90
18	Omer Rizky Hrp	73	90
19	Qisyah Auni Dzakhirah	77	87
20	Quthbie Ar-Sakha Habibi	50	83
21	Razka Quthbie Nasution	53	90
22	Satria Azka Pratama	50	57
23	Shafira Aisyah	57	70
24	Salsabila Rizki Nst	30	80

4.3.3. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (Zaid bin Tsabit

No	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	Afiqa Indriani	40	40
2	Alya Naira	70	86
3	Bilqis Adelia	60	80
4	Devan Cahyo	80	93
5	Dinara Salwa Salfina	70	45
6	Dziky Radian Prayoga	33	70
7	Eshan Aulia	40	76
8	Faeyza Gibran Marbun	80	83
9	Ghaisani Putria	63	77
10	Karel Azka Kurnia	83	90

11	Khairah Aqilah	33	60
12	Khalid Nasrullah	77	86
13	Kurnia Farhan Siregar	50	53
14	Mhd. Adzka Gibran M	67	80
15	Muhammad Jazin Kabbir	70	80
16	Naurah Al-Bunayya	36	37
17	Qalbi Anindya Jaya Tbn	77	83
18	Raisya Arsyifa Juani Trg	70	77
19	Raziq Hanan Afif	63	83
20	Sa'adat Al-Rakha	53	66
21	Sophia Andika	63	86
22	Virzha Syahputra	80	90
23	Zahira Nabila Lubis	63	73

4.4 Hasil Analisis Data

Pengujian normalitas data dilakukan setelah pemberian *Pretest* dan *Posttest* pada semua kelas penelitian (kontrol dan eksperimen). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data dari *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan SPSS, kami melakukan uji normalitas ini untuk melihat apakah data kami sesuai dengan distribusi yang ditunjukkan pada tabel 4.6.

4.4.1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis data dengan menggunakan uji *Lillifors* melalui dua jenis yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dikarenakan jumlah sampel < 50 , maka kita mengambil jenis *Shapiro-Wilk*. Maka diperoleh nilai signifikan untuk *Pretest* Kontrol 0.080, *Posttest* Kontrol 0.188, *Pretest* Eksperimen 0.135 dan *Posttest* Eksperimen 0.146 < 0.05 maka data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0.05. Jadi syarat pengujian normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig. .	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar IPS Materi Bencana Alam	Pretest Kontrol	.130	23	.20 0*	.924	23	.080
	Posttest kontrol	.152	23	.18 2	.941	23	.188
	Pretest Eksperimen	.134	24	.20 0*	.936	24	.135
	Posttest Eksperimen	.168	24	.07 7	.938	24	.146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4.4.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians dari kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah sampel penelitian dapat mewakili populasi yang lain, maka dilakukan pengujian homogenitas data. Hal ini dilakukan untuk menilai homogenitas varians pada hasil pre-test dan post-test kedua kelas. Dalam uji homogenitas ini, pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data bersifat homogen (data berdistribusi homogen).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data bersifat tidak homogen (data berdistribusi tidak homogen).

Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Tes Homogeneity og Variance
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS Materi Bencana Alam	Based on Mean	3.403	1	45	.072
	Based on Median	1.446	1	45	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.446	1	32.688	.238
	Based on trimmed mean	2.867	1	45	.097

Berdasarkan tabel 4.7 analisis data dilakukan dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*. Nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen atau kedua sampel harus ditolak. Untuk melanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, maka perlu dilakukan uji persyaratan homogenitas.

4.4.3. Uji Hipotesis

Pernyataan tentang sebuah fenomena yang didasarkan pada spekulasi mengenai hubungan antara banyak faktor dikenal sebagai hipotesis. Ketika menguji hipotesis, hipotesis nol (H_0) digunakan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis berbasis teori. Uji hipotesis ini dengan menggunakan SPSS versi 20. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk membandingkan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam hal dampaknya terhadap prestasi siswa dalam pelajaran IPS. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.

Dalam pengujian hipotesis berlaku ketentuan sebagai berikut ini:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Adapun hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 Pretestkontrol - posttestkontrol	11.86957	12.79312	2.66755	-17.40173
Pair 2 PretestEksperimen - Posttesteksperimen	25.20833	13.90958	2.83928	-31.08183

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1 Pretestkontrol - posttestkontrol	-6.33740	-4.450	22	.000	
Pair 2 PretestEksperimen - Posttesteksperimen	-19.33483	-8.878	23	.000	

Hasil dari *paired sample t-test*, yang didasarkan pada nilai tes siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, adalah sebagai berikut: kolom Bawah memiliki nilai 17,40 dan kolom Atas memiliki nilai 31,08. Dengan nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000, data tersebut dianggap menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kelompok siswa eksperimen dan kelompok siswa kontrol tidak belajar dengan cara yang sama.

Tabel 4.8 menampilkan temuan dari analisis data, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa belajar dengan jumlah yang berbeda secara signifikan tentang bencana alam di kelas-kelas IPS. Dengan demikian, hipotesis didukung, dan hasil belajar siswa untuk konten pelajaran IPS tentang bencana alam dipengaruhi oleh penggunaan media *Scrap Box*.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis

“Hasil belajar” adalah berasal dari dua kata yang menyatakan apa yang telah dipelajari seseorang. Yang kami maksudkan ketika kami berbicara tentang hasil adalah produk akhir dari kerja keras kami. Memperoleh informasi atau keterampilan baru adalah inti dari pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diinginkan dan diantisipasi dari setiap upaya pendidikan (Martidir Marpaung, 2017: 86). Modifikasi perilaku subjek, atau hasil pembelajaran, meliputi kemampuan kognitif (berpikir, memahami, dan memecahkan masalah), kemampuan afektif (sikap, nilai, minat, dan apresiasi), dan kemampuan psikomotorik (berisi tujuan yang terkait dengan keterampilan manual dan motorik).

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Adapun hasil belajar menurut Oemar Hamalik yang didapatkan dari sumber (Baharuddin, 2020) Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pada penelitian ini, dikelas kontrol tidak menggunakan media *Scrap Box* akan tetapi hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional (metode ceramah). Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran dimana guru menyajikan materi kepada peserta didik dan menjelaskannya secara lisan. Hal ini berarti, guru biasanya memberikan penjelasan tentang topik tertentu, di lokasi tertentu, dan pada waktu tertentu. Metode ini merupakan metode pembelajaran satu arah dimana guru melakukan pembelajaran melalui monolog. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini hanya mencakup mendengarkan dan sesekali mencatat. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Nurhaliza et al., 2021).

Perhatian utama adalah potensi dampak negatif terhadap kemampuan kelompok kontrol dalam mempelajari bencana alam melalui pembelajaran IPS yang tidak menggunakan media *Scrap Box*. Rumusan masalah pertama dapat dipahami dengan melihat hasil analisis yang dilakukan di kelas kontrol di SD IT Al-Fatih Bandar setia. Siswa di kelas ini tidak belajar lebih banyak tentang bencana alam dari yang mereka pelajari sebelumnya, yaitu rata-rata nilai yang rendah (61,78 pada *pretest* dan 73,65 pada *posttest*) pada materi IPS. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan format ceramah (pembelajaran tradisional) oleh kelompok kontrol tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mungkin mendapat manfaat dari instruksi yang lebih individual untuk meningkatkan kinerja mereka dalam

penilaian IPS yang mencakup bencana alam. Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam format ceramah di kelas kontrol, tanpa menggunakan media Scrap Box, tidak secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bencana alam dalam pelajaran IPS. Penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa pemahaman siswa tentang bencana alam meningkat dalam pelajaran IPS.

Masih ada banyak masalah dalam proses pembelajaran IPS, dan hal ini terutama terjadi pada topik-topik seperti bencana alam. Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang kurang memperhatikan karena mereka lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan apa yang dikatakan guru. Kesimpulannya adalah bahwa siswa belajar lebih sedikit karena guru hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional dan menghindari penggunaan media di luar penjelasan sederhana. Akibatnya, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, yang pada gilirannya menurunkan minat mereka untuk belajar, yang berdampak pada motivasi dan hasil pendidikan mereka. Oleh karena itu, untuk mempelajari bencana alam sebagai topik pembelajaran IPS, para akademisi merekomendasikan penggunaan media *Scrap Box*. *Scrap Box* memiliki ciri khas yang aneh dan menghibur. Benda-benda yang tidak terduga akan muncul di dalam kotak yang diberikan saat menggunakan *Scrap Box*. Setelah dibuka, media *Scrap Box* akan tersusun menjadi jaring-jaring kubus, dengan teks, foto, atau dekorasi bertema yang menghiasi setiap dindingnya. Metode produksi membedakan *Scrap Box* dari media biasa. Selama produksi, *Scrap Box* dihias sesuai dengan kepekaan artistik masing-masing pekerja untuk menarik perhatian mereka. *Scrap Box* dibuat dengan kokoh dan dibuat dengan baik, sehingga dapat dengan aman menempelkan semua pernak-pernik dan dekorasi Anda di atasnya tanpa khawatir akan jatuh. *Scrap Box* juga dapat menarik minat dan perhatian siswa karena desainnya yang menarik secara visual (Lois & Nike, 2020 : 19). Diharapkan para siswa dapat memahami konsep-konsep IPS, khususnya yang berkaitan dengan bencana alam, untuk merangsang ingatan mereka terhadap

informasi yang disajikan dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Rumusan masalah kedua yang diangkat adalah siswa kelas IV (Zaid bin Tsabit) di SD IT Al-fatih Bandar Setia diuji untuk melihat apakah media *Scrap Box* berdampak pada hasil belajar IPS pada materi bencana alam di kelas eksperimen. Temuan disajikan sebagai rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata 53,67 pada *pretest* dan 78,88 pada *posttest* tercatat pada kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perubahannya meningkat. Hal ini menunjukkan hasil dari penggunaan media *Scrap Box* yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah) untuk mengajarkan materi IPS tentang bencana alam. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih baik dalam menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilyana dkk., “Pengaruh Media *Mystery Box* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri 195 Palembang” Menginvestigasi dampak media kotak misteri terhadap hasil belajar IPS merupakan fokus dari penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, Meilyana dkk. Menurut kriteria pengujian hipotesis, H_a diterima jika dan hanya jika nilai yang dihasilkan lebih dari atau sama dengan 2,003. Dalam hal ini, nilai 8,004 menunjukkan bahwa media tersebut secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas lima di SD Negeri 195 Palembang mendapat manfaat besar dari media kotak misteri dalam pembelajaran IPS (Meilyana et al., 2022). Penggunaan berbagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dipengaruhi secara positif oleh media *Scrap Box* atau Kotak Misteri.

Selanjutnya didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Nopita sari dkk, yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran *Magic Box* (kotak ajaib) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II sekolah dasar”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Magic*

Box (kotak ajaib) terhadap hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 142 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 142 Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Para peneliti menggunakan pendekatan sampel lengkap dan melibatkan 22 siswa dari kelas eksperimen dalam analisis mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2023, siswa kelas dua matematika di SD Negeri 142 Palembang mendapat manfaat dari penggunaan *Magic Box* untuk tujuan pendidikan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Magic Box* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas dua SD Negeri 142 Palembang. Hal ini dapat disimpulkan dari temuan uji-t bahwa, sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t-hitung (22,184) lebih besar dari nilai t-tabel (1,717) dan nilai sig (0,00) lebih kecil dari α (0,05). Jadi, penggunaan media *Magic Box* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aritmatika kelas II SD Negeri 142 Palembang (Dwi Nopita Sari, Bukman Lian2, 2023).

Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media *Scrap Box*. Penulis bertujuan untuk menciptakan media yang dapat mempengaruhi dan menginspirasi siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam belajar. Siswa juga dapat memperoleh manfaat dari pengalaman multisensorik melalui penggunaan media *Scrap Box*, yang dapat melibatkan penglihatan, pendengaran, dan sentuhan, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Runusan masalah ketiga yang diangkat adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih bandar Setia. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,00 dilaporkan pada kolom *T-Test Equality Of Means* pada pengujian hipotesis menggunakan *uji Paired Sample T-Test* pada SPSS versi 20, yang memungkinkan kita untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Hasilnya, $0,00 < 0,05$, jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang diterima, yaitu 0,05. Mengkonfirmasi dampak yang baik dari media gambar berseri, hal ini

menunjukkan bahwa media *Scrap Box* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS pada materi bencana alam untuk siswa kelas lima di SD IT Al-fatih Bandar Setia. Temuan ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran IPS untuk siswa kelas lima di SD IT Al-fatih Bandar Setia secara signifikan dipengaruhi oleh pelajaran tentang bencana alam.

Uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis dilakukan pada data penelitian ini. Rumusan masalah adalah alasan untuk melakukan uji hipotesis ini. Melakukan uji prasyarat untuk memverifikasi data sesuai dengan asumsi adalah langkah selanjutnya setelah mengumpulkan hasil Posttest dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dari dua jenis uji *Lillifors*, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, ditunjukkan pada tabel 4.6. Kami menggunakan jenis *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Nilai signifikan sebesar 0,077 dan hasil uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,146 terlihat pada kelas eksperimen. Tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 ditemukan pada masing-masing tes ini, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Ini berarti uji normalitas terpenuhi.

Siswa di kelompok kontrol memiliki distribusi normal pada data *posttest* hasil belajar IPS terkait materi bencana alam. Dengan bantuan komputer SPSS, kami melakukan uji *Lillifors* melalui dua jenis: *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikan untuk yang pertama adalah 0,182 dan untuk yang kedua, 0,188. Data tersebut tidak jauh berbeda dari distribusi normal, karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas dilakukan untuk menjamin bahwa sifat-sifat data setara. Nilai signifikan sebesar 0,094 diperoleh dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Berdasarkan temuan ini, tidak ada perbedaan dalam varians hasil belajar IPS kedua kelompok. Pada kedua kelompok ini, terlihat homogenitas.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata Pretest sebesar 61,78 dan standar deviasi sebesar 16,099. Tidak ada penggunaan materi *Scrap Box* dalam pembelajaran ini. Pada *posttest*, skor rata-rata adalah

73,65 dan standar deviasi 16,180. Nilai rata-rata *Pretest* sebesar 53,67 dan standar deviasi sebesar 18,975 dihasilkan oleh kelompok eksperimen.

Setelah penilaian awal terhadap kemampuan masing-masing kelas, para siswa di kedua kelompok diberikan pelajaran yang berbeda pada mata pelajaran yang sama - sebuah unit studi sosial tentang bencana alam. Kelompok siswa kontrol tidak menggunakan materi *Scrap Box* dalam pelajaran mereka, tetapi kelompok eksperimen menggunakannya. Nilai rata-rata 73,65 untuk kelompok kontrol dan 78,88 untuk kelompok eksperimen.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Scrap Box* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan media *Scrap Box* dapat melibatkan siswa mengulang kembali dan mengingat kejadian alam yang pernah mereka alami dan mereka lihat. Melalui media pembelajaran ini siswa dapat menganalisis dan menginformasikan serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Yang pada akhirnya bermanfaat bagi pemahaman siswa. Dalam pembelajaran ini dengan menggunakan media *Scrap Box*, terlihat antusias dan memotivasi tinggi bagi siswa untuk menggali lebih dalam materi pembelajaran. Mereka mampu mempresentasikan/menjelaskan ulang materi bencana alam seauai dengan pemahaman mereka sendiri, terlihat dari keaktifan respon dan jawaban siswa yang sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Media *Scrap Box* pembelajaran IPS materi bencana alam dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami pembelajaran tentang cara menanggulangi, menghindari ketika terjadinya bencana alam. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa hal yang harus dilakukan ketika terjadinya bencana alam. Dengan media *Scrap Box* ini mereka dapat menemukan solusi dan meminimalisir terjadinya bencana alam dilingkungan sekitar khususnya.

Proses pembelajaran dimulai dengan sapaan dan tanya jawab singkat tentang kabar siswa. setelah itu, siswa dipersiapkan untuk mengikti pembelajaran,

kemudia peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan absensi, kemudian dilanjutkan meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menyampaikan topik, subtopik, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah mengenai materi bencana alam dan cara penanggulangannya.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memulai sesi dengan kegiatan memotivasi dan menyemangati siswa. dengan melakukan tepuk semangat yang dilakukan bersama-sama, tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa, tetapi juga menjadi momen menilai kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. kegembiraan dan semangat yang terpancar dari siswa menunjukkan bahwa siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu, stimulus awal pembelajaran peneliti memberikan gambaran atau pertanyaan pemantik tentang apa itu definisi dari banjir, hal yang dapat dilakukan ketika terjadi banjir, serta hal yang dapat menyebabkan terjadinya banjir. Setelah melakukan gambaran tersebut peneliti dan siswa bersama-sama melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Scrap Box*, terutama pada guru terlebih dahulu mempraktekkan serta membaca materi yang terdapat di media *Scrap Box*. Peneliti meminta perwakilan beberapa siswa untuk mempresentasikan kedepan kelas materi yang terdapat didalam media *Scrap Box*. Langkah ini selaras dengan indikator dan Rpp.

Setelah mempresentasikan pembelajaran menggunakan media *Scrap Box* peneliti membagikan 4 kelompok dan meminta siswa untuk mempresentasikan ulang apa yang sudah dijelaskan materi yang terdapat didalam media *Scrap Box*. Ketika siswa sedang melakukan penjelasan materi yang dijelaskan didalam media *Scrap box*, peneliti akan melakukan uji coba, pemnataan, pemeriksaan terhadap siswa. Jika siswa masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan melalui media *Scrap Box* tadi, peneliti akan memberikan penjelasan ulang dan praktek langsung dengan menggunakan media *Scrap Box* agar siswa dapat memahami dan tidak merasa bingung lagi. Setelah menyelesaikan penjelasan ulang setiap kelompok peneliti membagikan lembar soal *posttest* kepada setiap

siswa. setelah siswa menjawab lembar jawaban yang diberikan oleh peneliti dan lembar jawaban dikumpulkan menjadi satu diletakkan di meja peneliti.

Kemudian, peneliti dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran bersama-sama mengenai materi yang tadi telah disampaikan. Dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik sesuai pemahaman yang mereka dapatkan. Berdasarkan analisis penelitian, dalam studi ini, penggunaan media *Scrap Box* sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar melibatkan proses pembelajaran membangun pemahaman siswa, mengeksplorasi materi yang dipelajari, dan merumuskan konsep-konsep baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dampak media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS siswa terkait konten bencana alam. Penelitian ini membandingkan pembelajaran konvensional dengan media *Scrap Box* untuk meningkatkan hasil belajar tersebut pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata yang dikategorikan rendah dan fakta bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media *Scrap Box* terdapat peningkatan hasil belajar IPS pada materi bencana alam, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tidak dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi tersebut. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa media *Scrap Box* ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS tentang bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia, seperti yang dilaporkan dalam penelitian. Pengetahuan IPS siswa yang diperoleh dari pembelajaran tentang bencana alam secara signifikan dipengaruhi oleh media *Scrap Box*.